

MAKNA KONJUNGSI 就 就 PADA KALIMAT MAJEMUK
SETARA (BINGLIE FUJU 并列复句) DAN KALIMAT MAJEMUK
BERTINGKAT (PIANZHENG FUJU 偏正复句)
DALAM BAHASA CINA MODEREN

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh

DHAMMANETTY SUSILO
NIM. 96112901
NIRM. 963123200650070



JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2001



***Kupersembahkan karya tulis ini
untuk Hadi, Yuan, Ricky dan Feby
yang paling kusayangi di dalam hidupku.***

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**MAKNA KONJUNGSI *JIU* 就 PADA KALIMAT MAJEMUK
SETARA (*BINGLIE FUJU* 并列复句) DAN KALIMAT
MAJEMUK BERTINGKAT (*PIANZHENG FUJU* 偏正复句)
DALAM BAHASA CINA MODEREN**

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 4
bulan Juli, tahun 2001 di hadapan Panitia Ujian Skripsi
Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji

Ketua Panitia/Penguji

(Dra. Inny C.Haryono, M.A.)

(Priyanto Wibowo, M.Hum.)

Penguji

sekretaris Panitia/Penguji

(Yulie Neila Chandra, SS)

(C. Dewi Hartati, SS)

Disahkan pada hari *Selasa*, 31 Juli 2001, oleh:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Cina

Dekan Fakultas Sastra

(Priyanto Wibowo, M.Hum.)

(Dra. Inny C.Haryono, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**MAKNA KONJUNGSI JIU 就 PADA KALIMAT MAJEMUK SETARA
(BINGLIE FUJU 并列复句) DAN KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT
(PIANZHENG FUJU 偏正复句) DALAM BAHASA CINA MODEREN**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dra. Inny C.Haryono, M.A., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 4 Juli 2001.



Dhammanetty Susilo

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkah rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerahnya yang begitu besar kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulisan skripsi ini dapat dilaksanakan berkat dorongan dan urun pendapat berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Mama, suami, dan anak-anak saya yang terkasih, yang telah banyak berkorban, berdoa, serta memberikan dukungan moral dan materi yang begitu besar kepada saya, serta Bhante Wongsin Labhiko dan Bhante Abhi Suriyo yang telah memberikan dukungan moral dan nasihat yang sangat berharga ketika saya hampir *give up* di dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A., selaku dosen pembimbing yang di sela-sela kesibukan beliau, masih bersedia dengan bijaksana, tulus, dan sabar memberikan bimbingan, nasihat yang berharga, saran dan kritik yang

Bapak Hin Goan Gunawan, S.S., yang telah mengarahkan saya dalam pengaturan rencana akademik saya, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah saya dengan baik.

9. Semua dosen Sastra Cina UNSADA yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun selalu saya ingat, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan saran yang sangat berguna bagi saya.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kakak sepupu saya, Lim Qing Kai, teman-teman saya, terutama teman-teman seangkatan saya, anak-anak Sastra Cina '96 dan kepada semua pihak yang telah membantu saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulisan ini tidak luput dari kekurangan atau *tiada gading yang tak retak*. Oleh karena itu, urun pendapat dan tanggapan pembaca sangatlah saya harapkan. Namun demikian, isi dan susunan skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Saya berharap skripsi saya ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pembaca.

Jakarta, 4 Juli 2001

Dhammanetty Susilo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SARJANA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Makna Konjungsi <i>jiu</i> 就 pada Kalimat Majemuk Setara dan Kalimat Majemuk Bertingkat	4
1.1.2 Kombinasi Konjungsi <i>jiu</i> 就	7
1.1.3 Pelepasan Konjungsi	9
1.1.4 Kombinasi Konjungsi <i>yi... jiu</i> — ..就 Digunakan dalam Kalimat Majemuk Setara dan Kalimat Majemuk Bertingkat	10
1.2 Permasalahan	12

1.3	Hipotesis	12
1.4	Tujuan	12
1.5	Ejaan yang Digunakan	13
1.6	Ruang Lingkup	13
1.7	Metode Penelitian dan Sistem Penulisan	13
1.8	Sumber Data	14
1.9	Sistematika Penulisan	15
BAB II KERANGKA TEORI		16
2.1	Kalimat Majemuk (<i>fuju</i> 复句)	16
2.1.1	Kalimat Majemuk Setara (<i>binglie fuju</i> 并列复句)	16
2.1.1.1	Jenis-Jenis Kalimat Majemuk Setara	17
2.1.1.2	<i>Jiu</i> 就 dalam Kalimat Majemuk Setara Hubungan Berurutan (<i>chengjie guanxi</i> 承接关系)	17
2.1.2	Kalimat Majemuk Bertingkat (<i>pianzheng fuju</i> 偏正复句)	23
2.1.2.1	<i>Jiu</i> 就 dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Hubungan Sebab Akibat (<i>yinguo guanxi</i> 因果关系)	24
2.1.2.2	<i>Jiu</i> 就 dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Hubungan Persyaratan (<i>tiaojian guanxi</i> 条件关系)	26
2.1.2.3	<i>Jiu</i> 就 dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Hubungan Pengandaian (<i>jiashe guanxi</i> 假设关系)	31

BAB III ANALISIS DATA	38
3.1 Jiu 就 dalam Kalimat Majemuk Setara Hubungan Berurutan (<i>chengjie guanxi 承接关系</i>)	38
3.2 Jiu 就 dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Hubungan Sebab Akibat (<i>yinguo guanxi 因果关系</i>)	52
3.3 Jiu 就 dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Hubungan Persyaratan (<i>tiaojian guanxi 条件关系</i>)	57
3.4 Jiu 就 dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Hubungan Pengandaian (<i>jiashe guanxi 假设关系</i>)	65
BAB IV KESIMPULAN	70
BIBLIOGRAFI	72



DAFTAR SINGKATAN

(ADV)	: Adverbia/Kata Tambahan
(ADV-D)	: Adverbia Derajat
(BAN)	: Kata Bantu
(N-k)	: Nama keluarga
(N-o)	: Nama orang
(N-t)	: Nama Tempat
(KOMP)	: Komplemen/Pelengkap
(KOP)	: Kopula
(PAR)	: Partikel
(PRE)	: Preposisi
(sb)	: Konjungsi/Kata Sambung
(sr)	: Interjeksi/Kata Seru
(VS)	: Verba Sufiks/Akhiran Verba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting di dalam masyarakat. Tiap individu merupakan anggota suatu masyarakat atau merupakan anggota lebih dari sebuah masyarakat. Di dalam kegiatannya orang bergantung kepada penggunaan bahasa masyarakat itu. Orang tidak akan berdaya sama sekali di dalam suatu masyarakat apabila dia tidak memahami bahasanya. Seorang tunabahasa semacam itu nasibnya sama seperti seorang bisu-tuli saja.¹

Dengan bahasa suatu kelompok sosial juga mengidentifikasikan dirinya. Di antara semua ciri budaya, bahasa adalah ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa tiap kelompok sosial merasa diri sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok lainnya. Untuk kelompok sosial tertentu bahasa sebagai lambang identitas sosial sering lebih penting daripada bahasa

¹ Samsuri, *Analisis Bahasa Memahami Bahasa Secara Ilmiah* (Jakarta: Erlangga, 1982), hlm. 4.

sebagai sistem. Seperti bahasa Cina sebenarnya adalah lambang sosial yang ditandai oleh suatu sistem tulisan yang mengikat jutaan manusia yang terdiri dari pelbagai suku bangsa dan pelbagai bahasa yang cukup jauh perbedaannya.²

Dalam masyarakat istilah bahasa sering dipergunakan dalam pelbagai konteks dengan pelbagai macam makna³, maka sangat penting bagi kita untuk memahami makna yang dikandung dalam sebuah kalimat sesuai dengan konteks kalimatnya.

Berkaitan dengan itu, dalam skripsi ini penulis akan membahas konjungsi *jiu* 就 yang memiliki padanan makna dalam bahasa Indonesia 'lalu, kemudian, segera' yang digunakan dalam kalimat majemuk setara dan 'maka' yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat.

Perlu pula diketahui menurut Hasan Alwi, dkk bahwa kalimat majemuk (*fu ju* 复句) adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang saling berhubungan dan hubungan antarklausanya dapat ditandai dengan kehadiran konjungsi (kata sambung) pada awal salah satu klausa

² Djoko Kentjono, ed., *Dasar-dasar Linguistik Umum* (Jakarta: FSUI, 1990), hlm. 4.

³ *Ibid*, hlm. 1

tersebut. Sementara itu, kalimat majemuk setara (*Bing lie fu ju 并列复句*) adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang masing-masing klausanya mempunyai kedudukan yang setara, klausa yang satu bukan merupakan bagian dari klausa yang lain, sedangkan kalimat majemuk bertingkat (*Pian zheng fu ju 偏正复句*) adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain dan masing-masing klausanya tidak mempunyai kedudukan yang setara.⁴ Selanjutnya, mengenai jenis-jenis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat akan dibahas pada Bab II.

Dilihat dari jenis kata *jiu 就* Li Da Zhong 李大忠, (1997:6) menjelaskan:

汉语的“就”既是动词(“喝酒就茶”)，又是副词(“他十五岁就参加了革命”)，介词(“就这个问题，请大家发表看法”)和连词(“你就唱得很好，我也不愿听”)。

yang artinya adalah *jiu 就* dalam bahasa Cina selain merupakan verba ("Minum arak minum teh"), juga merupakan adverbial ("Dia berusia lima belas tahun maka ikut revolusi"), preposisi ("Mengenai masalah ini, silahkan setiap orang mengajukan pendapat."), dan konjungsi ("Meskipun menyanyinya

⁴ Hasan Alwi, dkk., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 385, 386, 388

sangat merdu, saya pun tidak ingin mendengar”).

Chao Yuanren (1985:779) juga menerangkan bahwa *jiu 就* merupakan adverbial dan juga konjungsi, seperti dalam *ni lai wo jiu zou 你来我就走* 'Kamu datang **maka** saya pergi.' Kata *jiu 就* dalam kalimat ini merupakan adverbial menerangkan *zou 走* 'jalan' dan juga sebagai konjungsi untuk klausa akibat *wo jiu zou 我就走* 'maka saya pergi'.

Akan tetapi, dari berbagai jenis kata *jiu 就* tersebut penulis hanya tertarik pada *jiu 就* sebagai konjungsi. Hal ini disebabkan selain menarik juga apabila konjungsi *jiu 就* tersebut digunakan dalam kalimat majemuk, kita harus memahami apakah *jiu 就* yang terdapat dalam kalimat majemuk memiliki padanan makna dalam bahasa Indonesia 'lalu, kemudian, segera' yang digunakan dalam kalimat majemuk setara atau 'maka' yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat.

1.1.1 Makna Konjungsi *jiu 就* pada Kalimat Majemuk Setara dan Kalimat Majemuk Bertingkat

Dari kedua macam kalimat majemuk tersebut di atas, konjungsi *jiu 就* banyak digunakan. Namun banyak masalah yang timbul dari penggunaan *jiu 就*. *Jiu 就* yang

digunakan untuk kalimat majemuk setara akan berbeda maknanya apabila digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat, sehingga harus dipahami konteks kalimatnya. Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

(1.1) "Xijie" songsongjian, Ø jiu shen shou

"细节" 耸耸肩, Ø 就 神 手

"Xijie" mengangkat bahu, Ø (sb) mengulurkan tangan
yao wang koudai qu mo qian.

要 往 口袋 去 摸 钱。

ingin (PRE) saku pergi menjamah uang.

"Xijie" mengangkat bahu, Ø (Xijie) kemudian

memasukkan tangan ke saku dan mengambil uang.'

(Xijie: 27)

(1.2) Ø meiyou mama, jiu meiyou chuntian, meiyou taiyang,

Ø 没有 妈妈, 就 没有 春天, 没有 太阳,

Ø tidak ada ibu, (sb) tidak ada musim semi,

meiyou ai.

没有 爱。

tidak ada matahari, tidak ada kasih sayang.

'Ø (Andaikata) tidak ada ibu, maka tidak ada musim

semi, tidak ada matahari, tidak ada kasih sayang.'

(*Jin xiu xin qing*: 11)

Kedua kalimat (1.1 dan 1.2) menggunakan konjungsi yang sama, yaitu *jiu 就*. Namun, jika diperhatikan makna yang muncul pada kedua kalimat tersebut berbeda. Kedua klausa pada kalimat (1.1) memunculkan makna hubungan berurutan dalam waktu. Klausa pertama mengandung makna '*Xijie mengangkat bahu*', sedangkan klausa kedua mengandung makna '*memasukkan tangan ke saku dan mengambil uang.*' yang merupakan kelanjutan dari tindakan yang dilakukan pada klausa pertama. Oleh karena itu, konjungsi *jiu 就* yang digunakan untuk menghubungkan kedua klausa tersebut mengandung padanan makna dalam bahasa Indonesia *lalu/kemudian* yang merupakan salah satu konjungsi yang digunakan pada kalimat majemuk setara. Sementara itu, kalimat (1.2) terdiri dari beberapa klausa, yang di antara klausa tersebut menunjukkan adanya hubungan pengandaian. Klausa pertama mengandung makna '*tidak ada ibu*', sedangkan klausa lainnya mengandung makna '*tidak ada musim semi, tidak ada matahari, tidak ada kasih sayang.*' Bila kita perhatikan, klausa pertama merupakan pengandaian terjadinya klausa lainnya. Klausa lainnya adalah hasil pengandaian klausa pertama. Oleh karena

itu, konjungsi *jiu* 就 yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa tersebut mengandung padanan makna dalam bahasa Indonesia **maka** yang merupakan salah satu konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Perhatikan kedua kalimat (1.1) dan (1.2), maka konjungsi *jiu* 就 mengandung makna **lalu** dalam kalimat majemuk setara dan **maka** dalam kalimat majemuk bertingkat.

1.1.2 Kombinasi Konjungsi *jiu* 就

Dari pengamatan penulis ternyata ada penggunaan konjungsi *jiu* 就 yang dikombinasikan dengan konjungsi yang lain seperti *jiran* 既然, *yinwei* 因为, *zhiyao* 只要, *yaoshi* 要是, *ruguo* 如果, *jiashi* 假使 dan *yi* 一, yang umumnya diletakkan pada klausa pertama.

Contoh:

(1.3) *keshi ruguo you qian a, ni jiu keyi*

可是 如果 有钱 啊, 你 就 可以

tetapi (sb) memiliki uang (sr), kamu (sb) bisa

zuo hen duo shi, wancheng hen

做 很 多 事, 完成 很

melakukan (ADV-D) banyak hal, memenuhi (ADV-D)

duo lixiang

多理想.

banyak cita-cita

'Tetapi **kalau** Ø (kamu) memiliki uang, **maka** kamu bisa melakukan banyak hal, memenuhi banyak keinginan.'

(Daohou Wai zhuan: 62)

(1.4) haoxiang ye cheng le yi zhong tiao jian fanshe,

好像 也 成 了 一 种 条 件 反 射 .

seperti (ADV) menjadi (VS) sebuah (BAN) (BAN) (BAN) refleksi,

zhiyao yi jian dao chexiang, wo jiu hui you shuiyi.

只 要 一 见 到 车 厢 . 我 就 会 有 睡 意 .

(sb) (sb) bertemu (KOMP) kereta, saya (sb) bisa agak merasa kantuk.

'Seperti telah menjadi semacam refleksi, **jika** bertemu kereta, **maka** saya (baru) bisa merasa mengantuk.'

(Xijie: 15)

Kedua kalimat (1.3) dan (1.4) tersebut di atas merupakan kalimat majemuk bertingkat yang dihubungkan oleh kombinasi konjungsi ruguo ... jiu 如果... 就 pada kalimat (1.3) dan zhiyao ... jiu 只要... 就 pada kalimat (1.4).

1.1.3 Pelepasan Konjungsi

Dari kombinasi konjungsi *jiu* 就 yang telah diuraikan pada subbab 1.1.2, di dalam penggunaannya kadang konjungsi pada klausa pertama dilesapkan.

Contoh:

(1.5) *ren shuo qian ren qian mian, qishi, Ø*

人 说 千 人 千 面 : 其 实 , Ø

orang berkata seribu orang seribu muka, (sb), Ø

ni liuxin guan cha yi xia, you yiqian

你 留 心 观 察 一 下 : 有 一 千

kamu berhati-hati mengamati sebentar, ada seribu

ge ren, ye jiu you yiqian zhong fengge bu

个 人 , 也 就 有 一 千 种 风 格 不

(BAN) orang, (sb) (sb) ada seribu (BAN) gaya tidak

tong de pigu.

同 的 屁 股

sama (PAR) bokong.

'(Orang berkata seribu orang seribu muka), Ø

(*Seandainya*) kamu mengamati dengan seksama, ada

seribu orang, **maka** juga ada seribu macam gaya

bokong.'

(*xijie:10*)

Kalimat (1.5) tersebut di atas konjungsi *jiashi* 假使 'seandainya/apabila/kalau' pada klausa pertama dilesapkan. Kalimat (1.5) ini juga merupakan kalimat majemuk bertingkat karena klausa pertama menandakan pengandaian 'Ø (seandainya) kamu mengamati dengan seksama, ada seribu orang,' dan klausa kedua menandakan hasil dari klausa pertama 'maka juga ada seribu macam gaya bokong.'

1.1.4 Kombinasi Konjungsi *yi... jiu* — ... 就 Digunakan dalam Kalimat Majemuk Setara dan Kalimat Majemuk Bertingkat

Selain pelesapan, dari kombinasi konjungsi *jiu* 就 tersebut di atas, yang umumnya digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat, ternyata kombinasi konjungsi *yi ... jiu* — ... 就 selain dapat digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat juga dapat digunakan dalam kalimat majemuk setara. Perhatikan contoh-contoh berikut.

(1.6) "Xijie" *yi liao xia wan, Ø jiu ji*

"细节" — 摞下碗, Ø 就急

"Xijie" (sb) meletakkan (KOMP) mangkok, Ø (sb) *congcong de la le wo wang ditie chezhan gan.*

dalam kalimat majemuk setara maupun dalam kalimat majemuk bertingkat.

1.5 Ejaan yang Digunakan

Ejaan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, untuk istilah-istilah dalam bahasa Cina menggunakan ejaan resmi yang digunakan oleh negara Republik Rakyat Cina (RRC), yaitu ejaan *hanyu pinyin* (汉语拼音), disertakan huruf *Han*-nya (*hanzi* 汉字).

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini dibatasi hanya pada penggunaan *jiu* 就 yang berfungsi sebagai konjungsi di dalam kalimat majemuk setara dan bertingkat.

1.7 Metode Penelitian dan Sistem Penulisan

Penulis dalam menyusun skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis, yakni dengan mengumpulkan data tertulis dan bahan pustaka secara terperinci yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi *jiu* 就 di dalam kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat, kemudian menganalisis kalimat-kalimat itu.

匆匆地拉了我往地铁站赶。

tidak sabar bergegas (PAR) menarik (VS) saya (PRE)
trem stasiun berusaha supaya dapat mengejar.

"Xijie" **begitu** meletakkan mangkok, **kemudian** Ø

(Xijie) dengan tidak sabar segera menarik saya
bergegas ke stasiun mengejar trem.'

(Xijie: 32)

Kalimat (1.6) merupakan kalimat majemuk setara karena memunculkan makna urutan kejadian antara klausa pertama dan klausa kedua. Klausa pertama mengandung makna 'Xijie meletakkan mangkok', . klausa kedua mengandung makna '(Xijie) dengan tidak sabar bergegas ke stasiun berusaha supaya dapat mengejar trem.'

(1.7) Ta **yi** dakai yu xia, **jiu** bai yan mao chu lai le.

他一打开玉匣，**就**百烟冒出来了。

dia (sb) membuka batu giok kotak kecil, (sb) putih
asap menyembul (KOMP) (PAR)

'**Begitu** dia membuka kotak kecil batu giok itu, **maka**
asap putih menyembul keluar.'

(Waiguoren xuehanyu yufa Pianwu Fenxi: 6)

Sementara itu, kalimat (1.7) merupakan kalimat majemuk bertingkat karena memunculkan makna persyaratan. Klausa

pertama mengandung makna '*dia membuka kotak kecil batu giok itu*' yang merupakan syarat dari klausa kedua '*asap putih menyembul keluar*'.

1.2 Permasalahan

Dari uraian tersebut muncul satu permasalahan, yaitu ciri-ciri apa yang membedakan penggunaan konjungsi *jiu* 就 baik yang digunakan dalam kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat.

1.3 Hipotesis

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba membuat sebuah hipotesis bahwa untuk menentukan makna *jiu* 就 atau membedakan penggunaan konjungsi *jiu* 就 baik yang digunakan dalam kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat tergantung dari konteks kalimatnya.

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk lebih menjelaskan perbedaan penggunaan konjungsi *jiu* 就 atau memudahkan pembaca menentukan makna *jiu* 就 baik yang digunakan

dalam kalimat majemuk setara maupun dalam kalimat majemuk bertingkat.

1.5 Ejaan yang Digunakan

Ejaan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, untuk istilah-istilah dalam bahasa Cina menggunakan ejaan resmi yang digunakan oleh negara Republik Rakyat Cina (RRC), yaitu ejaan *hanyu pinyin* (汉语拼音), disertakan huruf *Han*-nya (*hanzi* 汉字).

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini dibatasi hanya pada penggunaan *jiu* 就 yang berfungsi sebagai konjungsi di dalam kalimat majemuk setara dan bertingkat.

1.7 Metode Penelitian dan Sistem Penulisan

Penulis dalam menyusun skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis, yakni dengan mengumpulkan data tertulis dan bahan pustaka secara terperinci yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi *jiu* 就 di dalam kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat, kemudian menganalisis kalimat-kalimat itu.

Selain itu, untuk memudahkan pembaca, maka dalam penulisan skripsi ini penulis akan mencetak miring semua ejaan dalam bahasa asing terutama ejaan dalam bahasa Cina (ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音). Penulisan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音 untuk kata *jiu* 就 dalam contoh kalimat baik makna yang dikandungnya maupun huruf Han-nya (*hanzi* 汉字) serta kombinasi konjungsi *jiu* 就 yang menyertainya, penulis cetak tebal miring.

1.8 Sumber Data

Sumber data penulisan sebagian besar diambil dari beberapa novel berbahasa Cina berjudul *Dao Hou Wai Zhuan* 盗后歪传 'Karya tentang Pencuri' karya Yang Li Ling, Beijing, terbitan tahun 1999, novel *Xijie* 细节 'Seluk Beluk' karya Hu Xin Hua, Beijing, terbitan tahun 1998, *Jinxiu Xinqing* 锦绣心情 'Perasaan Hati Yang Indah' karya Bai Hua Lin, Wuhan, terbitan tahun 1998, beberapa buku pemahaman lisan seperti *Gaoji Kouyu* 高级口语, Beijing, terbitan tahun 1989 dan beberapa buku pelajaran yang berhubungan dengan penulisan skripsi.